

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Loan to Deposit Ratio*

2.1.1.1 *Pengertian Loan to Deposit Ratio*

LDR adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana pihak ketiga yang umumnya jangka pendek digunakan untuk membiayai aset yang tidak likuid seperti kredit.

Menurut **Riyadi (2015:199)** "*Loan To Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank.

Menurut **Kasmir (2014:225)** "*LDR (Loan To Deposit Ratio)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan."

Menurut **Frianto (2012:128)** "*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.

2.1.1.2 Indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut **Sudirman (2013:158)** rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.1.3 Ketentuan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2014:225), batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Menurut (Simorangkir, 2000:147). Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank, dimana sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* dari suatu bank adalah 80%. Menurut ketentuan Bank Indonesia tingkat LDR yang baik berkisar antara 75 % - 100 %. Sedangkan menurut ketentuan bank sentral batas aman *Loan to Deposit Ratio* adalah 110%

Tabel 2.1 : Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
$\text{LDR} \leq 75\%$	1	Sangat Baik
$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	3	Cukup
$100\% < \text{LDR} < 120\%$	4	Tidak Baik
$\text{LDR} > 120\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang terlalu tinggi memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk

membayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, jika *Loan to Deposit Ratio* yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya.

2.1.1.4 Jenis Kredit

Menurut **I Wayan Sudirman (2013:46)** Jenis kredit dapat dibedakan menurut sifatnya yaitu dengan perjanjian dan tanpa perjanjian, menurut tujuan penggunaannya yaitu kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi, menurut jangka waktunya kredit jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, menurut jaminannya yaitu kredit dengan agunan dan tanpa agunan dan menurut kolektibilitasnya, yaitu kredit lancar, kredit dalam pengawasan, kredit kurang lancar, kredit yang diragukan, dan kredit macet.

2.1.1.5 Dana Pihak Ketiga

Menurut **Slamet Riyadi (2011:79)** Dana yang berasal dari masyarakat disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), berikut adalah komponen dari Dana Pihak Ketiga:

a. Giro

Giro adalah simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindah bukuan.

b. Deposito

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh Bank yang penarikannya hanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu sesuai dengan perjanjian.

c. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan dari pihak ketiga yang dikeluarkan oleh Bank yang dimana penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku di masing-masing bank.

2.1.2 Rasio Profitabilitas (ROA)

Rasio Profitabilitas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan Bank dalam memenuhi perolehan laba. Menurut (Novianti & Bilqisti,2015) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia. Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keuntungan sudah menjadi tujuan utama dan setiap perusahaan, dan keuntungan tersebut modal akan bertambah yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan bank dalam melaksanakan operasinya. Keuntungan yang diperoleh selain ditentukan oleh kecakapan dan keterampilan pimpinan bank, juga tidak lepas dan kepercayaan para pemegang saham dan masyarakat yang menyimpan uangnya berupa giro, tabungan, maupun deposito. Untuk memupuk kepercayaan masyarakat yang menyimpan dananya, bank dituntut untuk memelihara alat-alat likuid yang cukup besar tanpa menghilangkan kesempatan untuk memperoleh laba optimal.

Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat laba yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset

(Rivai, 2006). ROA rata-rata dibawah batas minimal yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 1,50%. Keuntungan yang rendah merupakan hambatan bagi pertumbuhan bank dan juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dan sebaliknya.

Tabel 2.2 : Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
ROA > 1,5%	1	Sangat Baik
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Baik
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup
0 < ROA ≤ 0,5%	4	Tidak Baik
ROA ≤ 0%	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

2.1.2.1 Komponen Profitabilitas Bank

Menurut Dendawijaya (2005:118) “ Analisa tingkat profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”.

Analisis profitabilitas menurut Dendawijaya (2005:118) adalah sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli sama bank yang bersangkutan.

2. Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank ada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

pada penelitian ini penilaian terhadap profitabilitas menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), seperti yang diungkapkan Dendawijaya (2005:119):

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia telah mementingkan penilaian *return on asset* dan tidak memasukkan unsur *return on equity* dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat.

2.1.2.2 Pengertian *Return On Asset*

Di dalam setiap Perusahaan/Bank pasti menginginkan pengembalian atas aset yang telah di investasikan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan atau profitabilitasnya.

Menurut **Frianto Pandia (2012:71)** menyatakan bahwa:

“Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.”

Menurut **Kasmir (2012:201)** menyatakan bahwa:

“Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga dapat memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan”

Menurut (**Novianti & Hakim, 2018**) menyatakan bahwa:

“Return On Asset yakni salah satu rasio profitabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih”

2.1.2.3 Indikator ROA

Rumus dari perhitungan *Return On Asset* adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mempelajari dan membaca penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Terdahulu, untuk menjaga

keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian ini, yaitu sebagai berikut

Tabel 2.3 Perbandingan Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Fitri Wahyuni (2016)	Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Sedangkan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (ROA) berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	LDR dan ROA	CAR, BOPO
2	Rosana Nur Oktavia Subagiono Putri I Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2017)	Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar	<i>Loan to deposit ratio</i> , <i>capital adequacy ratio</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>non performing loan</i> , biaya operasional pendapatan operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas	LDR dan ROA	CAR, NPL, BOPO

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Fadhiah Annisa Lubis[1], Deannes Isynuwardhana, S.E.,M.M[2], Vaya Juliana Dillak (2017)	<i>Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)</i>	Secara simultan LDR, NPL, CAR, NIM, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan, secara parsial LDR, NPL, CAR, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.	LDR dan ROA	NPL, CAR, NIM, BOPO
4	Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016)	<i>Pengaruh CAR Dan LDR Terhadap Return On Assets</i>	Secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA	LDR dan ROA	CAR,
5	Ida Ayu Adiatmayani Peling dan Ida Bagus Panji Sedana (2018)	<i>Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016</i>	<i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA..	LDR dan ROA	Variabel independen NPL, BOPO dan studi kasus pada PT BPD Bali

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
6	Dhanuskodi Rengasamy (2014)	<i>Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia</i>	Ada dampak positif dan tidak signifikan LDR terhadap ROA pada Bank 1, 2, 3, 4 dan 8. Pada Bank 5 memiliki dampak negatif dan tidak signifikan LDR pada ROA dan bank 7 memiliki dampak positif dan signifikan.	LDR dan ROA	Studi kasus pada beberapa bank
7	Tang Sau Eng(2013)	Effect of NIM, BOPO, LDR, NPL, and CAR on ROA at International Banks and National banks Go Public in 2007-2011	variabel LDR dan NPL memiliki pengaruh negative signifikan, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan variabel LDR memiliki pengaruh positif signifikan pada Bank Internasional dan bank Nasional Go Public	LDR dan ROA	NIM, CAR, NPL, BOPO dan LDR
8	Resul AYDEMİR, Gökhan ÖVENÇ, Adem KOYUNCU (2018)	<i>Loan to Deposit Ratio, Non-Core Liability and Profitability in the Turkish Banking Sector: Evidences From Dynamic Panel Model</i>	Hasil ini menunjukkan bahwa setelah beberapa ambang batas, peningkatan LDR pada akhirnya akan mengikis profitabilitas bank.	LDR dan ROA	Studi kasus pada bank di Turkey

2.2 Kerangka Pemikiran

Loan Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat (Kusuno, 2012). *Loan Deposit Ratio*

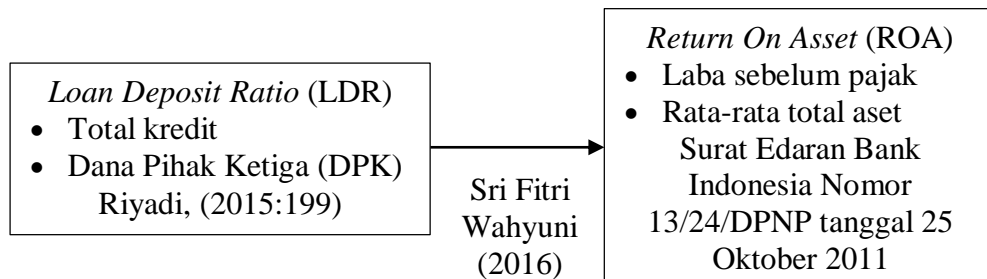
(LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Semakin tinggi nilai rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga bank kemungkinan akan mengalami kondisi bermasalah besar (Lesmana, 2012), sebaliknya semakin rendah rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga bank sulit memperoleh laba. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit maka semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Jadi jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) naik maka pertumbuhan laba atau Profitabilitas yang diterima Bank juga akan semakin tinggi. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Menurut (Simorangkir, 2004) Semakin besar bank dapat menyalurkan kredit, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dengan laba (Roa) yang besar. Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan Sri Fitri Wahyuni (2016) memperlihatkan hasil bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk itu bank harus memiliki banyak dana cadangan

yang akan membuat para nasabah merasa aman terhadap dana yang mereka simpan di bank tersebut. dengan kepercayaan yang semakin meningkat maka juga akan sangat berpengaruh terhadap laba yang nantinya diperoleh.

Kerangka pemikiran dari hasil teori diatas akan diajukan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.2.1 Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suharjono (2011:286) Jika LDR di atas limitnya berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang akan menimbulkan beban biaya yang besar.

Semakin tinggi Loan to Deposit Ratio memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini terjadi karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, angka Loan to Deposit Ratio yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya dan menunjukkan bahwa bank masih belum bisa menjalankan fungsi sebagai intermediasi (Syahrial Muchtar, 2001).

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Menurut Sugiyono (2013:64) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

“*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Panin Tbk Tahun 2014-2018”